

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN *PRICE TO BOOK VALUE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

TESIS



Diajukan Oleh:

SONYA DWI MONITA

2020422070

PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA "YPTK" PADANG

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SONYA DWI MONITA**
No. Bp : **2020422070**
Fakultas : **EKONOMI DAN BISNIS**
Program : **MAGISTER MANAJEMEN**

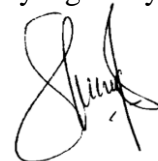
Menyatakan bahwa:

1. Sesungguhnya tesis yang saya susun ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam tesis yang saya peroleh dari hasil karya tulis orang lain, telah saya tuliskan sumbernya dengan jelas, sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
2. Jika dalam pembuatan tesis baik pembuatan program/alat maupun tesis secara keseluruhan ternyata terbukti dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademis berupa pembatalan tesis dan mengulang penelitian serta mengajukan judul baru.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, September 2022

Saya yang menyatakan,



SONYA DWI MONITA

2020422070

PROPOSAL TESIS
PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
***RETURN SAHAM* DENGAN *PRICE TO BOOK VALUE* SEBAGAI VARIABEL**
INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018-2021

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SONYA DWI MONITA
2020422070

Telah diseminarkan

Padang, 10 April 2022

Pembimbing I



Dr.H. ELFISWANDI, SE., MM, Ak., CA
NIDN: 1019046601

Pembimbing I



Dr. Ir. ZEFRIYENNI, MM
NIDN: 1009096401

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
RETURN SAHAM DENGAN *PRICE TO BOOK VALUE* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018-2021**

Disusun Oleh :

SONYA DWI MONITA
2020422070

Telah di ujikan dan dipertahankan di depan tim penguji Ujian Komprehensif pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang
Padang, 16 September 2022

Penguji I



Dr. H. ELFISWANDI, SE., MM., Ak., CA
NIDN : 1019046601

Penguji II



Dr. LUSIANA, SE., MM
NIDN: 1015107601

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang



Dr. YULASMI, SE., MM
NIDN : 1019087501

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN *PRICE TO BOOK VALUE*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

Yang Dipersiapkan dan Disusun oleh :



SONYA DWI MONITA
2020422070

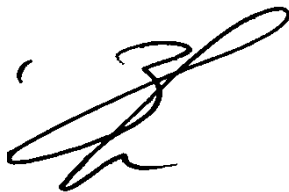
Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Dan dinyatakan telah lulus

Memenuhi syarat

Padang, 16 September 2022

Pembimbing I



Dr.H. ELFISWANDI, SE., MM, Ak., CA
NIDN: 1019046601

Pembimbing I



Dr. Ir. ZEFRIYENNI, MM
NIDN: 1009096401

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap return saham dengan *Price To Book Value* (PBV) sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021. Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* pada saham manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 118 perusahaan. Metode analisis dari penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, *Debt Equity Ratio* (DER) tidak signifikan terhadap Terhadap Return Saham, *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, *Return On Equity* (ROE) tidak memediasi terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) sebagai variabel intervening, *Debt Equity Ratio* (DER) tidak memediasi terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) sebagai variabel intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021.

Kata Kunci: *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price To Book Value* (PBV) dan Return Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Return On Equity* (ROE) and *Debt Equity Ratio* (DER) on stock returns with *Price To Book Value* (PBV) as an intervening variable in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021. The sample in this study was taken by *purposive sampling method* on manufacturing stocks listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021. The number of samples used as many as 118 companies. The analytical method of this research is using multiple linear regression analysis method.

The results of this study indicate that *Return On Equity* (ROE) has a significant effect on *Price To Book Value* (PBV), *Debt Equity Ratio* (DER) has a significant effect on *Price To Book Value* (PBV), *Return On Equity* (ROE) has a significant effect on Return Stocks, *Debt Equity Ratio* (DER) is not significant on Stock Returns, *Price To Book Value* (PBV) has a significant effect on Stock Returns, *Return On Equity* (ROE) does not mediate on stock returns through *Price To Book Value* (PBV) as an intervening variable, *Debt Equity Ratio* (DER) does not mediate stock returns through *Price To Book Value* (PBV) as an intervening variable in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021.

Keywords: *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price To Book Value* (PBV) and Stock Return.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, taufik dan hidayah. Sehingga saya dapat menyelesaikan seminar rancangan tesis yang berjudul **“Pengaruh *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* Dengan *Price To Book Value* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021”** Penyusunan Tesis ini merupakan salah satu syarat guna mencapai gelas Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, semangat, nasehat, dan bantuan selama proses penyusunan Tesis ini dipersembahkan kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Zerni Melmusi, MM, Ak, CA. Ketua Yayasan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sarjon Defit, S.Kom, Msc. Selaku Rektor Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
3. Bapak Dr. Yulasmi SE, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

4. Bapak Dr. H. Elfiswandi, SE., MM, Ak., CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan petunjuk, pengarahan, bimbingan, dari awal hingga selesainya Tesis ini.
5. Ibu Dr. Ir. Zeffriyenni, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan petunjuk, pengarahan, bimbingan, dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah mengajarkan pengetahuanya dalam memberikan masukan dan arahan untuk penyelesaian Tesis ini.
7. Bapak dan Ibu karyawan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang yang telah sangat membantu dalam mencari bahan penulisan Tesis.
8. Karyawan/i Perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” yang telah sangat membantu dalam mencari bahan penulisan Tesis.
9. Sahabat-sahabatku terimakasih atas kebersamaan dan bantuanya dalam penulisan Tesis.
10. Seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini, penulis ucapkan terimakasih

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari akan keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan penulis dalam penyusunannya. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penyusunan dan penulisan tesis ini. Penulis berharap agar tesis

ini bermanfaat dan dapat memperluas serta menambah pengetahuan bagi kita
semua

Padang, September 2022



Sonya Dwi Monita
2020422070

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Batasan Masalah	12
1.4. Rumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	14
1.5.1. Tujuan Penelitian	14
1.5.2 Manfaat Penelitian	15
BAB II 16	
LANDASAN TEORI, TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU	
KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Return Saham.....	16
2.1.2 Return On Equity Ratio	21
2.1.3 <i>Debt To Equity</i>	23
2.1.4 Price To Book Value.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Pikir	44

2.4	Pengembangan Hipotesis	45
2.4.1	Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Price To Book Value (PBV) 45	
2.4.2	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV) 45	
2.4.3	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Return Saham.....	46
2.4.4	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Return Saham.....	46
2.4.5	Pengaruh <i>Price To Book Value</i> (PBV) Terhadap Return Saham.....	47
2.4.6	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap return saham melalui <i>Price To Book Value</i> (PBV) sebagai Variabel Intervening	47
2.4.7	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap return saham melalui <i>Price To Book Value</i> (PBV) sebagai Variabel Intervening	47
2.5	Hipotesis	48
BAB III 50		
METODE PENELITIAN		50
3.1.	Objek Penelitian.....	50
3.2.	Sumber data dan teknik pengumpulan data	50
3.3.	Populasi dan Sampel.....	51
3.3.1.	Populasi	51
3.3.2.	Sampel	51
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	53
3.6	Teknik Analisis Data.....	53
3.7	Metode Analisis Data.....	54
3.7.1	Statistik Deskriptif	54
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	54
3.7.3	Uji Normalitas.....	54
3.7.4	Uji Multikolinearitas.....	55
3.7.5	Uji Heteroskedastisitas	55
3.7.6	Uji Autokorelasi.....	55
3.8	Analisis Regresi Linier Berganda	55
3.9	Uji Hipotesis	56
3.9.1	Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji-t)	56

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
3.10 Analisis Jalur (Path Analysis).....	58
BAB IV 63	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1 Populasi dan Sampel.....	63
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	65
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	65
4.3.2 Hasil Multikolonieritas	68
4.3.3 Hasil Heteroskedastisitas	69
4.3.4 Hasil Autokorelasi	70
4.4 Hasil Regresi Liner Berganda.....	71
4.4.1 Hasil Regresi Liner Berganda Model I.....	71
4.4.2 Hasil Regresi Liner Berganda Model II.....	73
4.5 Pengujian Hipotesis	74
4.5.1 Uji Parsial (Uji t).....	74
4.5.2 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	78
4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	84
4.7.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV) 84	
4.7.2 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV) 85	
4.7.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Return Saham.....	86
4.7.4 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Return Saham.....	86
4.7.5 Pengaruh <i>Price To Book Value</i> (PBV) Terhadap Return Saham.....	87
4.7.6 Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap return saham melalui <i>Price To Book Value</i> (PBV) sebagai Variabel Intervening	88
4.7.7 Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) terhadap return saham melalui <i>Price To Book Value</i> (PBV) sebagai Variabel Intervening	88
BAB V 90	
PENUTUP.....	90

5.1. Kesimpulan	90
5.2. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return Saham</i> Perusahaan manufaktur tahun 2017-2021.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.2 Penarikan Sampe	52
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian	64
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Liner Berganda Model I	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Liner Berganda Model II	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji t)	76
Tabel 4.9 Hasil Ringkasan Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	79
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	44
Gambar 3.1 Diagram Jalur	59
Gambar 3.2 Sub Stuktur Pertama	60
Gambar 3.3 Sub Struktur Ke-dua	61
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Gambar 4.2 Diagram Jalur Struktur II	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun meningkat jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tinggi untuk volume perdagangan saham. Hal ini didukung oleh pemerintah yang telah membuka kesempatan dan mempermudah bagi investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Investasi adalah sejumlah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang. Sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut dalam [1].

Saat ini ada berbagai produk yang ditawarkan oleh perusahaan salah satunya yaitu saham. Investor membeli saham tentunya ingin mendapatkan return yang tinggi, akan tetapi keinginan untuk mendapatkan return saham yang tinggi tentunya mempunyai resiko yang tinggi serta ketidakpastian dalam menentukan return saham, sehingga sulit untuk di prediksi oleh investor. Ketidakpastian dalam menentukan *return* saham dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang sangat cepat naik dan turun. [1] menyatakan “semakin tinggi return yang ditawarkan satu instrument sekuritas maka semakin tinggi kandungan resiko dalam sekuritas bersangkutan” (*high return high risk*).

Selain harapan akan mendapatkan keuntungan, investor cemas akan resiko kerugian yang mungkin akan ia dapatkan, hal ini disebabkan karena tingkat fluktuatif harga saham yang tidak dapat dipastikan dan selalu berubah ubah. Investor bersedia menanamkan dananya dengan mempertimbangkan *expected gain* dengan matang. Return atas kepemilikan saham memiliki 2 bentuk, yakni *capital gain* dan deviden. *Capital gain* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli yang biasanya dilakukan para investor untuk mengejar keuntungan jangka pendek sedangkan deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang telah dihasilkan perusahaan. Melakukan investasi lebih dari satu perusahaan berarti investor tidak langsung terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini mengakibatkan para investor harus senantiasa melakukan update atau mengevaluasi setiap perkembangan kinerja perusahaan dari laporan keuangan yang dilaporkan sebuah perusahaan.

Terhitung mulai awal 2020 kasus pertama COVID-19 ditemukan di Indonesia. Dengan adanya wabah COVID-19 ini telah memukul berbagai bidang ekonomi seperti pasar modal. Pandemi virus korona (COVID-19) membawa dampak signifikan terhadap perdagangan di bursa. Hal itu ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Bursa Efek Indonesia, n.d.). Dalam berita yang dimuat dalam [Mediaindonesia.com](https://www.mediaindonesia.com) 28 April 2020 [2], Direktur Utama BEI, Inarno Djajadi mengungkapkan beberapa di antara penurunan IHSG 26,43% menjadi 4.635 dengan diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,35% menjadi 6.300 triliun, juga terjadi penurunan

transaksi harian 1,49% menjadi 462 ribu kali. Inarno menambahkan penurunan signifikan terhadap perdagangan di bursa juga terdapat pada Maret 2020, saat pemerintah mengumumkan dua kasus positif COVID-19 di Indonesia. Penurunan dan peningkatan permintaan jasa berbanding lurus dengan rendah tingginya harga saham yang nantinya juga akan berimbas pada penurunan atau peningkatan return saham. Return didefinisikan Halim sebagai imbalan yang diperoleh dari investasi Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu bentuk perusahaan yang cukup berkembang pesat. Perusahaan makanan dan minuman juga menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Tingginya minat kebutuhan konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia bisnis saat ini. Permintaan pasar akan kebutuhan makanan dan minuman tidak berpengaruh sedikitpun, meskipun kondisi ekonomi di Indonesia saat ini tidak stabil. Berikut beberapa data return saham perusahaan industri sub sektor barang dan konsumsi selama jangka waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1

Return Saham Pada Perusahaan Industri

Sub Sektor Barang & Konsumsi tahun 2017-2021

KODE PERUSAHAAN	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Return Saham
ADES	0,18	0,03	0,13	0,39	1,25	0,98
AISA	1,36	-0,64	0	1,32	-0,5	1,94
ALTO	1,72	3,09	-0,5	-9,09	-0,65	-4,91
BTEK	0,53	0,07	0,84	0	0	1,44
BUDI	0,05	0,02	0,07	-0,04	0,81	0,262

CAMP	0,17	-0,71	0,08	-0,19	0,04	-0,642
CBMF	0,05	0,18	0,16	4,7	-0,83	4,924
CEKA	0,37	0,07	0,21	0,07	0,05	0,73
CINT	0,13	0,15	0,06	0,21	0,05	0,56
CLEO	0,46	0,88	0,78	-0,01	-0,06	2,098
COCO	0,04	0,58	0,24	-0,58	0,67	0,414
DLTA	0,1	0,19	0,23	-0,35	-0,15	0,14
DVLA	-0,23	-0,01	0,15	0,07	0,14	0,008
FOOD	-1,93	-0,29	0,24	-0,13	0,29	-2,052
GGRM	-0,49	0	-0,36	-0,22	-0,25	-1,12
GOOD	-3,34	1,03	-0,19	-0,15	1,06	-2,438
HMSP	0,41	-0,21	-0,43	-0,28	-0,35	-0,58
HOKI	1,28	1,12	0,28	0,06	-0,27	2,686
HRTA	0,06	0,02	-0,34	0,22	-0,13	-0,066
ICBP	0,21	0,17	0,06	-0,14	-0,09	0,282
IJKP	0,38	-0,27	-0,79	0	0,6	-0,56
INAF	2,19	0,1	-0,86	3,63	-0,44	4,972
INDF	0,51	-0,02	0,06	-0,13	-0,07	0,406
ITIC	-0,31	-0,17	1,48	-0,75	-0,57	0,136
KAEF	-0,16	-0,03	-0,51	2,4	-0,42	1,616
KICI	0,27	0,66	-0,28	0,04	0,35	0,76
KINO	0,18	0,32	0,23	-0,21	-0,25	0,47
KLBF	0,07	-0,1	0,06	-0,08	0,09	-0,032

KPAS	-0,98	-2,63	2,19	5,66	0,53	4,346
LMPI	-1	-0,13	- 0,38	-0,04	1,29	-1,292
MBTO	-0,22	-0,06	- 0,25	0,01	0,53	-0,414
MERK	2,1	-0,49	- 0,33	0,15	0,13	1,456
MGNA	-25,08	1,97	0,47	0,33	0,48	-22,214
MLBI	0,39	0,17	- 0,03	-0,34	-0,19	0,152
MRAT	-0,11	-0,13	- 0,14	0,1	0,63	-0,154
MYOR	0,14	0,29	- 0,21	0,32	-0,24	0,492
PANI	0,04	0,12	- 0,36	0,02	13,87	2,594
PCAR	0,57	0,62	- 0,79	-0,49	-0,49	-0,188
PEHA	0,48	0,61	-0,1	0,57	-0,34	1,492
PSDN	-0,33	-0,25	-0,2	-0,15	0,17	-0,896
PYFA	0,01	0,03	0,03	4	0,04	4,078
RMBA	8,62	10,7	9,42	9,57	12,35	40,78
ROTI	0,06	-0,05	0,08	0,04	0	0,13
SIDO	0,36	0,54	0,51	0,26	0,08	1,686
SKBM	-0,36	-0,02	- 0,41	-0,2	0,11	-0,968
SKLT	0,27	0,36	0,07	-0,02	0,54	0,788
STTP	1,52	-0,13	0,2	1,11	-0,2	2,66
TBLA	-0,27	-0,29	0,15	-0,06	-0,14	-0,498
TCID	-0,02	-0,03	- 0,36	-0,41	-0,17	-0,854
TSPC	-0,25	-0,22	0	0	0,07	-0,456
ULTJ	0,06	0,04	0,24	-0,04	-0,01	0,298

UNVR	-0,19	-0,18	-0,07	-0,12	-0,44	-0,648
WIIM	-0,67	-0,51	0,19	2,21	-0,2	1,18
WOOD	0,68	1,52	0,11	-0,18	0,5	2,23

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa 10 return saham tertinggi pada Penurunan manufaktur tahun 2017-2021 yaitu : RMBA dengan return saham sebesar 40,78, INAF dengan return saham sebesar 4,972, CBMF dengan return saham sebesar 4,924, KPAS dengan return saham sebesar 4,346, PYFA dengan return saham sebesar 4,078, HOKI dengan return saham sebesar 2,686, STTP dengan return saham sebesar 2,66, PANI dengan return saham sebesar 2,94, WOOD dengan return saham sebesar 2,23 dan CLEO dengan return saham sebesar 2,098.

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham. Debt to equity ratio mencerminkan sumber pendanaan perusahaan, baik dana dari pihak luar maupun dari pemegang saham [3].

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Risiko hutang tidak dilihat dari

banyaknya hutang, tetapi dari rasio hutang terhadap modal yaitu dengan menggunakan DER. Dengan rasio ini maka kita dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Penggunaan utang yang terlalu berlebihan dapat membahayakan karena perusahaan akan sulit untuk lepas dari beban utang tersebut. Semakin kecil Debt to Equity Ratio, kondisi suatu perusahaan semakin baik dan sehat. Semakin kecil pinjaman yang digunakan maka akan semakin baik kondisi perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. [4].

Price to book value menurut [5] *Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam menilai harga saham cenderung murah atau mahal yaitu dengan menggunakan *Price to Book Value*. Rasio ini menggambarkan harga saham jika dibandingkan dengan nilai bukunya serta menunjukkan nilai aktiva perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio ini investor dapat mengetahui bagaimana kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut pada waktu yang akan datang. Peningkatan nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price To Book Value (PBV)*. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Apabila perusahaan dengan PBV di bawah angka "1" ini biasanya dianggap sebagai saham yang harganya murah sedangkan perusahaan yang memiliki PBV di atas angka "1" maka dianggap sebagai saham yang berharga mahal. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return saham* dengan *price to book value* sebagai variabel intervening tidak selalu mendapatkan hasil yang konsisten, seperti yang dilakukan oleh [6] mengenai pengaruh *debt to equity ratio (der)* terhadap return saham. Hasil analisis menunjukkan variabel Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara parsial berpengaruh positif terhadap return saham. Menurut [7] mengenai pengaruh ROE terhadap Return saham. Hasil penelitian yang di uji secara parsial menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Uji Simultan menunjukkan bahwa Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Keeping in mind the Keynes of the Pakistan's Sugar Industry in its overall economic well-being, the current work objects to examine the liquidity-profitability trade off in Sugar Industry of Pakistan. Secondary data of the non-financial companies which are listed on KSE is used for sugar industry over the last 5 years. Present study used different analytical tools like reliability analysis, descriptive statistics, multiple regression analysis, correlation and tests of significance to test the causal linkage in liquidity and profitability. Results of regression analysis showed that, hypothesis one is rejected because liquidity generates positive impact on return on assets (ROA) and found significant at 1%

level. Hypothesis two of the current study is rejected because liquidity causes positive impact on return on equity (ROE) and found significant at 1% level. According to regression analysis, hypothesis three is also rejected because liquidity influences return on capital employed (ROCE) positively and found significant at 1% level. Results of correlation analysis discovered that liquidity of sugar mills is positively and significantly correlated with all measures of profitability, i.e., ROA, ROE and ROCE. Findings of current research suggest managers to come out of the dilemma with respect to liquidity and profitability tradeoff. It is further concluded that managers can increase the firm's profitability and shareholder's value if they invest effectively and efficiently in liquid assets. Finally this study's results make it important for the reason that it is one of the fewer researches going in contrast to the existing knowledge base [8]

The objectives of this study are to identify the significant determinants of capital structure of the listed manufacturing companies in Bangladesh and to test the relevant capital structure theories. This study used a panel dataset including 74 manufacturing companies listed under 8 industries in Dhaka Stock Exchange (DSE) for the period of 2002-2011. The Unit Root tests suggested that all series were stationary. Using Panel Corrected Standard Error Regression Model and Random Effects Tobit Regression Model, all selected variables were found significant. Managerial ownership positively and Growth rate, Profitability, Debt service coverage ratio, Non-debt tax shield, Financial costs, Free cash flow to firm, Agency costs and Dividend payment negatively affect the capital structure. Tangibility and Liquidity ratio have positive relationship with Long term debt and

negative relationship with Short term debt and Total debt. It was also found that Pecking-order theory and Static Trade-off theory are the most dominant capital structure theories in Bangladesh. The policy implication is that the financial managers should consider these determinants as yardsticks before taking the leverage decisions in order to choose the most favorable capital structure for the company so that it maximizes the shareholders' value [9]

This study aims to find out: (1) Effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), inflation and the IDR exchange rate on Return on Assets (ROA); (2) Effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), inflation and the IDR exchange rate against Price to Book value (PBV); (3) Effect of Return on Assets (ROA) on Price to Book value (PBV); (4) Role of Return on Assets ROA as an intervening variable between Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), inflation and the IDR exchange rate with Price to Book value (PBV). The research sample is the automotive sub-sector manufacturing company and its components in the period 2008-2017 as many as 9 companies. The results of the study with panel data show that simultaneously CR, DER, inflation and the rupiah exchange rate affect ROA, partially CR and inflation have no significant effect on ROA, while DER and the IDR exchange rate have a significant effect on ROA. Simultaneously CR, DER, inflation and the IDR exchange rate affect PBV, partially CR, DER and inflation have no significant effect on PBV, while the IDR exchange rate has a significant effect on PBV. 12. The role of ROA as an intervening variable is very important in increasing the influence of CR, DER, inflation and the IDR exchange rate against Price to Book Value (PBV) [10]

Berdasarkan fenomena dan beberapa penelitian terdahulu di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan adalah untuk melihat **PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* DENGAN *PRICE TO BOOK VALUE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus semakin kompetitif dalam meningkatkan daya saingnya di berbagai sector.
2. Kondisi perekonomian indonesia yang masih belum stabil mempengaruhi kondisi perusahaan perusahaan yang ada di indonesia, termasuk perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek.
3. Adanya pandemi membuat krisis diberbagai bidang termasuk ekonomi dunia yang mengakibatkan perusahaan banyak merugi.
4. Penurunan return saham yang diperoleh oleh pemegang saham perusahaan industri yang terdaftar di BEI.
5. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan yang diharapkan.
6. Banyaknya analisis rasio yang harus dipahami oleh investor sebelum menanamkan modalnya

7. Investor dan kreditur hanya menanamkan modal kepada perusahaan yang memiliki return saham yang tinggi
8. Semakin tinggi pendapatan laba maka pemegang saham atau pemilik perusahaan akan mengalami kemakmuran.
9. Investor perlu mengetahui histori dan menilai prospek perusahaan dalam memperoleh profitabilitas selama periode tertentu.
10. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian atau investor tidak mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan pembatasan masalah. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada *Return On Equity* sebagai variable independen (X1) dan *Debt Equity Ratio* sebagai variabel independen (X2). Serta meneliti pengaruh terhadap *return saham* (Y) yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Serta *Price To Book Value* sebagai variabel intervening (Z) dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia, dengan data sekunder yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id untuk tahun 2017-2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh *Price To Book Value* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* melalui *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021?
7. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* melalui *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021?

1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham dengan *price to book value* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap *price to book value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap *Return Saham* melalui *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *Return Saham* melalui *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk memberikan saran dan masukan kepada perusahaan guna peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat menjadikan bahan evaluasi kerja dan sebagai bahan pengambilan keputusan.

2. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara alamiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya lingkup manajemen dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan dilakukan dikemudian hari

BAB II

LANDASAN TEORI, TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Return Saham

2.1.1.1 Pengertian Return Saham

[11] berpendapat return adalah hasil yang didapat dari investasi sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas.

Menurut [12] Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return saham adalah tingkat pengembalian saham yang diharapkan oleh investor melalui suatu portofolio. Return saham bisa menjadi suatu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Keinginan investor dalam berinvestasi yakni mendapatkan return yang tinggi, akan tetapi saat ini, return di Indonesia memberikan hasil negatif.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Return Saham

Menurut [13] return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return). Return realisasi (realized return) merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan return

ekspektasi (expected return) merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

1. *Return Realisasi (Realized Return)*

Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu return ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. Return ini dibedakan menjadi 4 yaitu:

- a. *Return total*, merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang terdiri dari capital gain/loss dan yield.

$$\text{return saham} = \frac{P_t + P_{t-1} + \text{yield}}{P_{t-1}}$$

$$\text{return saham} = \frac{P_t + P_{t-1} + D}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = harga penutupan saham ke t

$P_{(t-1)}$ = harga penutupan saham ke t-1

D = dividen ke-t

- b. *Relatif return*, dapat bernilai negatif atau positif yang dapat digunakan dengan menambahkan nilai 1 terhadap nilai return total.

$$\text{Relatif return} = \frac{(\text{return total} + 1)/P_t + P_t - 1 + D}{P_t - 1} + 1$$

c. Kumulatif $\text{return} = R_1 + R_2 + R_3 + R_n$

d. *Return* disesuaikan, merupakan return nominal yang perlu disesuaikan dengan tingkat inflasi yang ada.

$$RIA = \frac{(1 + R)}{(1 + IF)} - 1$$

Keterangan:

RIA = *return* disesuaikan dengan inflasi

R = *return* nominal

IF = tingkat inflasi

2. *Return Ekspektasi (Expected Return)*

Merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang, berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi masih bersifat tidak pasti. Pengembalian yang diharapkan adalah laba yang diterima oleh pemodal atas investasinya pada perusahaan emiten dalam waktu yang akan datang dan tingkat keuntungan ini sangat dipengaruhi oleh prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Seorang investor mengharapkan return tertentu di masa mendatang tetapi jika investasi yang dilakukannya telah

selesai maka investor akan mendapatkan return realisasi yang dilakukan. Return ekspektasi saat dihitung berdasarkan berdasarkan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai ekspektasi masa depan.
- b. Berdasarkan nilai-nilai return historis.
- c. Berdasarkan model return ekspektasi yang ada.

Dalam risetnya [14] return merupakan laba investasi, baik melalui bunga maupun dividen. Ada beberapa pengertian beberapa return yang umum dipakai dalam dunia investasi yaitu :

1. *Return on equity* atau imbal hasil atas ekuitas merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas pemegang saham
2. *Return of capital* atau imbal hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang diinvestasikan dan bukannya distribusi dividen
3. *Return on investment* atau imbal hasil atas investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.
4. *Return on invested capital* atau imbal hasil atas modal investasi merupakan pendapatan bersih dan pengeluaran bunga perusahaan dibagi total kapitalisasi perusahaan.
5. *Retun realisasi (realized return)* merupakan return yang telah terjadi

6. *Return on network* atau imbal hasil atas kekayaan bersih merupakan pemegang saham dapat menentukan imbal hasilnya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersihnya.

7. *Return on sales* atau imbal hasil atas penjualannya merupakan untuk menentukan efisiensi operasi perusahaan, seseorang dapat membandingkan persentase penjualan bersihnya yang mencerminkan laba sebelum pajak terhadap variabel yang sama dari periode sebelumnya.

8. *Return ekspektasi* merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

9. *Return total* merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu return realisasi portofolio merupakan rata-rata tertimbang dari return-return realisasi masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio tersebut.

10. *Return ekspektasi* portofolio merupakan rata-rata tertimbang dan return-return ekspektasi masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio.

2.1.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Menurut [11] ada dua, Faktor-faktor mempengaruhi return yang saham :

1. Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan (eksternal) yaitu faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional serta faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa dan kasus lingkungan hidup.

2. Faktor mikro merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan (internal) itu sendiri seperti *return on assets*, *debt to equity ratio*, *price to book value*, *price earning ratio* dan sebagainya.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang dijelaskan tentang return saham, maka dapat disimpulkan **Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.**

2.1.2 Return On Equity Ratio

2.1.2.1 Pengertian ROE

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal yang dimiliki. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas. *Return on equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri [12].

2.1.2.2 Manfaat ROE

Manfaat perhitungan *Return On Equity* sebagai berikut :

1. Dengan menghitung ROE, investor mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
2. ROE bisa digunakan sebagai pembanding antar perusahaan sejenis
3. ROE bisa digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman. Jika terjadi perubahan, maka akan dibuat laporan perubahan modalnya.

4. ROE digunakan oleh para investor sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi.
5. ROE juga digunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur keputusan ekspansi.

2.1.2.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat ROE

Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat ROE :

1. Laba bersih atau *Nett Income*

sesuai dengan pernyataan dalam ikatan akuntan indonesia (1999:94) penghasilan laba bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti *return on equity* atau *earning per share*. Unsur – unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan atau beban.

2. Ekuitas atau *equity*

ekuitas merupakan jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Dari ekuitas ini dapat diketahui berapa besar kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan, ekuitas terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca). Jenis-jenis ekuitas yaitu modal yang disetorkan, laba ditahan, dividen dan saham.

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham

bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Menurut [15], rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total modal yaitu sebagai berikut:

Rumus perhitungan *Return on equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.3 Debt To Equity

2.1.3.1 Pengertian Debt To Equity

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitas pemegang saham untuk menjalankan perusahaannya. Sebaliknya, semakin rendah DER menunjukkan porsi hutang perusahaan lebih kecil daripada ekuitas pemegang saham, sehingga laba perusahaan dapat dimaksimalkan untuk membagikan dividen ke pemegang saham, menjadikan nilai perusahaan baik di mata investor [16]

2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Naik Dan Turunnya Debt To

Equity Ratio

Menurut [17] faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka akan menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2. Struktur aktiva Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar akan menggunakan utang lebih besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah **rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional.**

2.1.4 Price To Book Value

2.1.4.1 Pengertian Price To Book Value

PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perhitungan rasio ini dengan cara membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham [18]. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut.

Pada penelitian [19] secara umum, price to book value merupakan suatu penunjuk penting dalam usaha meskipun sebagiann analiss berpendapat bahwa saat ini tidak berlaku untuk alasan yang berbeda.Semakin kecil nilai price to book value suatu saham maka saham tersebut digolongkan undervalued,yang sangat baik untuk memilih spekulasi jangka panjang. Nilai rendah price to book value ini harus diakibatkan oleh turunnya harga saham,sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Nilai buku (book value) per lembar saham menandakan aktiva bersih (net asset) yang dimiliki bagi pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.Sebab aktiva bersih ialah sama dengan total ekuitas pemegang saham,maka nilai buku per lembar saham merupakan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.4.2 Fungsi Price to Book Value

Ada dua hal yang menjadi fungsi dari *Price to Book Value*:

1. Melihat apakah sebuah saham saat ini sudah diperdagangkan di harga yang sudah mahal, masih murah, dan atau masih wajar menurut rata-rata historisnya.
2. Menentukan mahal atau murahnya sebuah saham saat ini berdasarkan perkiraan harga wajar untuk periode satu tahun mendatang.

2.1.4.3 Nilai Standar Industri *Price to Book Value*

Besaran standar nilai *price to book value* pada perusahaan yaitu >1 yang dimana diindikasikan saham yang layak untuk dipertimbangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah harga sebuah saham dari suatu perusahaan termasuk murah atau mahal. Perbandingan rasio ini diperoleh dari nilai book value dari perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian literatur dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat dilihat lebih detail melalui tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Kesamaan Variabel	Hasil Penelitian
1.	[13]	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment	Dependen : Return saham Independen : -Return On Asset -Return On Equity -Earning Per Share	Regresi Liner Berganda	Dependen : Return saham Independen : Return on equity	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> , berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham.

		Periode 2007-2019)				
2.	[20]	Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019	Dependen : <i>Price to book value</i> Independen : <i>- Debt To Equity Ratio -Net Profit Margin</i>	Regresi Liner Berganda	Intervening : <i>Price to book value</i> Independen : <i>Debt To Equity Ratio</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i>
3.	[21]	DETERMIN AN PROFITABI LITAS PERUSAHA AN	Devenden : <i>Return Saham</i> Independen : <i>-Solvabilitas -Price To Book Value -Aktivita Firm Size</i>	Regresi Liner Berganda	Devenden : <i>Return Saham</i> Intervening : <i>Price To Book Value</i>	Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel <i>Price to Book Value</i> berpengaruh positif terhadap

						return saham
4.	[22]	Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Ratio Pada PT Ciputra Development Tbk	Dependen : <i>Price To Book Value Ratio</i> Independen : <i>-Debt To Equity Ratio</i> <i>-Return On Equity</i>	Regresi Liner Berganda	Intervening : <i>Price To Book Value Ratio</i> Independen : <i>Return On Equity</i>	
5.	[23]	Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur sub-Sektor Otomotif dan	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>-Earning Per Share (Eps)</i> <i>-Dividen Per Share (Dps)</i> <i>-Price To Book Value (Pbv)</i>	Regresi Liner Berganda	Dependen : <i>Return saham</i> Intervening : <i>Price To Book Value (Pbv)</i>	Berdasarkan penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa Price to Book Value (PBV) berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham secara simultan.

		Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015				
6.	[24]	Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham	<p>Dependen : <i>Return saham</i></p> <p>Independen : <i>-Return On Assets (Roa)</i> <i>-Return On Equity (Roe)</i> <i>-Earning Per Share (Eps)</i> <i>-Price Earning Ratio (Per)</i> <i>-Debt To Equity Ratio (Der)</i></p>	<p>Regresi Liner Berganda</p>	<p>Dependen : <i>Return saham</i></p> <p>Independen : <i>-Return On Equity (Roe)</i> <i>- Debt To Equity Ratio (Der)</i></p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham.
7.	[25]	Pengaruh Return on Asset, Earning Per	<p>Dependen : <i>Return saham</i></p> <p>Independen : <i>-Return On</i></p>	<p>Regresi Liner Berganda</p>	<p>Dependen : Return saham</p> <p>Intervening : <i>-Price To Book</i></p>	<i>While return on assets and price to book value had no effect on</i>

		Share, Economic Value Added, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham	<i>Asset -Earning Per Share -Economic Value Added -Price To Book Value</i>		<i>Value</i>	<i>stock returns.</i>
8.	[26]	Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>-Return On Equity (ROE)</i> <i>-Debt To Assets Ratio (DAR)</i> <i>-Price To Book Value (PBV)</i> <i>-Net Profit Margin (NPM)</i>	Regresi Liner Berganda	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>Return On Equity (ROE)</i> Intervening : <i>Price To Book Value (PBV)</i>	<i>The results of the study are as follows: Return on Equity (ROE) has significantly negatif effect on stock returns, Price to Book Value (PBV) has significantly positive effect on stock returns</i>

		Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017				
9.	[27]	Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Firm Size dan Asset Growth terhadap Price To Book Value (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen : <i>Price to book value</i> Independen : <i>-Quick Ratio (Qr)</i> <i>-Debt To Equity Ratio (Der)</i> <i>-Total Asset Turnover (Tato)</i> <i>-Return On Asset (Roa)</i> <i>-Firm Size</i> <i>-Asset Growth</i>	Regresi Linier Berganda	Intervening : <i>Price to book value</i> Independen : <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i>	

		(BEI)				
10.	[28]	ANALISIS PENGARUH H PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAPAN NILAI PERUSAHAAN	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>-Return On Asset</i> <i>-Return On Equity</i> <i>-Debt To Equity Ratio</i>	Regresi Liner Berganda	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>Return On Equity</i> <i>-Debt To Equity Ratio</i>	Hasil penelitian yang di uji secara parsial menunjukkan, <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
11.	[29]	PENGARUH DEVIDEND PAYOUT RATIO, RETURN ON ASSET, GROWTH, PRICE TO BOOK VALUE,INVESTOR	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>-Dividend</i> <i>-Payout Ratio</i> <i>-Return On Asset</i> <i>-Growth</i> <i>-Price To Book Value</i> <i>-Investor</i>	Regresi Liner Berganda	Dependen : <i>Return saham</i> Intervening : <i>Price To Book Value</i>	Hasil penelitian <i>Price to Book Value (PBV)</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>

		INTELLIGENCE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Intelligence</i>			
12.	[30]	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>-Debt to Equity Ratio</i> <i>-Total Asset</i>	Regresi Liner Berganda	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>The results showed that the Inflation and the BI rate had significant effects on the</i>

		Rate terhadap Return Saham	<i>Turnover</i> <i>-Inflasi</i> <i>BI Rate</i>			<i>Stock Returns.</i>
13.	[31]	the Influence of Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), Earnings Per Share (Eps), and Economic Value Added (Eva) on Lq45 Stock Return	Dependen : <i>Return stock</i> Independen : <i>-Return On Assets (ROA)</i> <i>-Return On Equity (Roe)</i> <i>-Earnings Per Share (Eps)</i> <i>-Economic Value Added (Eva)</i>	Regresi Liner Berganda	Dependen : <i>Return stock</i> Independen : <i>Return On Equity (Roe)</i>	<i>The results of this study show that return on equity (ROE),has no partial or simultaneous effect on stock returns of 25 LQ45 company shares on the IDX in Jakarta in 2017 to 2019.</i>
14.	[6]	PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO(DER), RETURN ON ASSET(ROA), DAN NET PROFIT	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>-Debt To Equity Ratio (Der)</i> <i>-Return On Asset (Roa)</i> <i>-Net Profit</i>	Regresi Liner Berganda	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i>	Hasil analisis menunjukkan variabel Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara parsial berpengaruh positif terhadap return saham.

		MARGIN(N PM) TERHADAP RETURN SAHAM INDUSTRI REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTA RDI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017	<i>Margin (Npm)</i>			Secara simultan Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap return saham.
15.	[32]	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio Terhadap	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>-Current Ratio</i> <i>-Debt To Equity Ratio</i> <i>-Return On Equity</i> <i>-Total Asset Turnover</i> <i>-Dividen</i>	Regresi Liner Berganda	Dependen : <i>Return saham</i> Independen : <i>-Debt To Equity Ratio</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio, total asset turnover, return on equity</i> mempengaruhi <i>return saham, debt to equity ratio, dan dividen payout</i>

		Return Saham Pada Perusahaan Otomotif	<i>Payout Ratio</i>			<i>ratio</i> , tidak mempengaruhi return saham.
16.	[8]	What Does Matter? Liquidity or Profitability: A Case of Sugar Industry in Pakistan	Liquidity, Profitability, Trade-off, Sugar Industry of Pakistan	reliability analysis, descriptive statistics, multiple regression analysis	Profitability	esults of regression analysis showed that, hypothesis one is rejected because liquidity generates positive impact on return on assets (ROA) and found significant at 1% level. Hypothesis two of the current study is rejected because liquidity causes positive impact on return on equity (ROE) and found significant at 1%

						<p>level. According to regression analysis, hypothesis three is also rejected because liquidity influences return on capital employed (ROCE) positively and found significant at 1% level. Results of correlation analysis discovered that liquidity of sugar mills is positively and significantly correlated with all measures of profitability, i.e., ROA, ROE and ROCE. Findings of current</p>
--	--	--	--	--	--	---

						<p>research suggest managers to come out of the dilemma with respect to liquidity and profitability tradeoff. It is further concluded that managers can increase the firm's profitability and shareholder's value if they invest effectively and efficiently in liquid assets. Finally this study's results make it important for the reason that it is one of the fewer researches going in contrast to the</p>
--	--	--	--	--	--	--

						existing knowledge base.
17.	[10]	THE EFFECT OF INTERNAL, EXTERNAL FACTORS ON CORPORATE PERFORMANCE AND ITS IMPACT ON CORPORATE VALUES IN INDONESIA MANUFACTURING COMPANIES IN THE AUTOMOTIVE SUB SECTOR AND ITS COMPONENTS IN	Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Inflation; IDR Exchange Rate; Return on Assets; Price to Book Value.	multiple regression analysis	Debt to Equity Ratio Price to Book Value	The results of the study with panel data show that simultaneously CR, DER, inflation and the rupiah exchange rate affect ROA, partially CR and inflation have no significant effect on ROA, while DER and the IDR exchange rate have a significant effect on ROA. Simultaneously CR, DER, inflation and the IDR exchange rate affect PBV, partially CR, DER and inflation have no

		2008-2017				<p>significant effect on PBV, while the IDR exchange rate has a significant effect on PBV.</p> <p>12. The role of ROA as an intervening variable is very important in increasing the influence of CR, DER, inflation and the IDR exchange rate against Price to Book Value (PBV).</p>
18.	[9]	Determinants of Capital Structure and Testing of Theories: A Study on the Listed Manufacturing Companies	Bangladesh, capital structure, debt ratio, determinants, leverage	panel dataset	leverage	The objectives of this study are to identify the significant determinants of capital structure of the listed manufacturing companies in

		in Bangladesh Md.				<p>Bangladesh and to test the relevant capital structure theories. This study used a panel dataset including 74 manufacturing companies listed under 8 industries in Dhaka Stock Exchange (DSE) for the period of 2002-2011. The Unit Root tests suggested that all series were stationary. Using Panel Corrected Standard Error Regression Model and Random Effects Tobit Regression</p>
--	--	-------------------------	--	--	--	---

						<p>Model, all selected variables were found significant. Managerial ownership positively and Growth rate, Profitability, Debt service coverage ratio, Non-debt tax shield, Financial costs, Free cash flow to firm, Agency costs and Dividend payment negatively affect the capital structure. Tangibility and Liquidity ratio have positive relationship with Long term debt and negative</p>
--	--	--	--	--	--	--

						<p>relationship with Short term debt and Total debt. It was also found that Pecking-order theory and Static Trade-off theory are the most dominant capital structure theories in Bangladesh. The policy implication is that the financial managers should consider these determinants as yardsticks before taking the leverage decisions in order to choose the most favorable capital structure for the company so that</p>
--	--	--	--	--	--	--

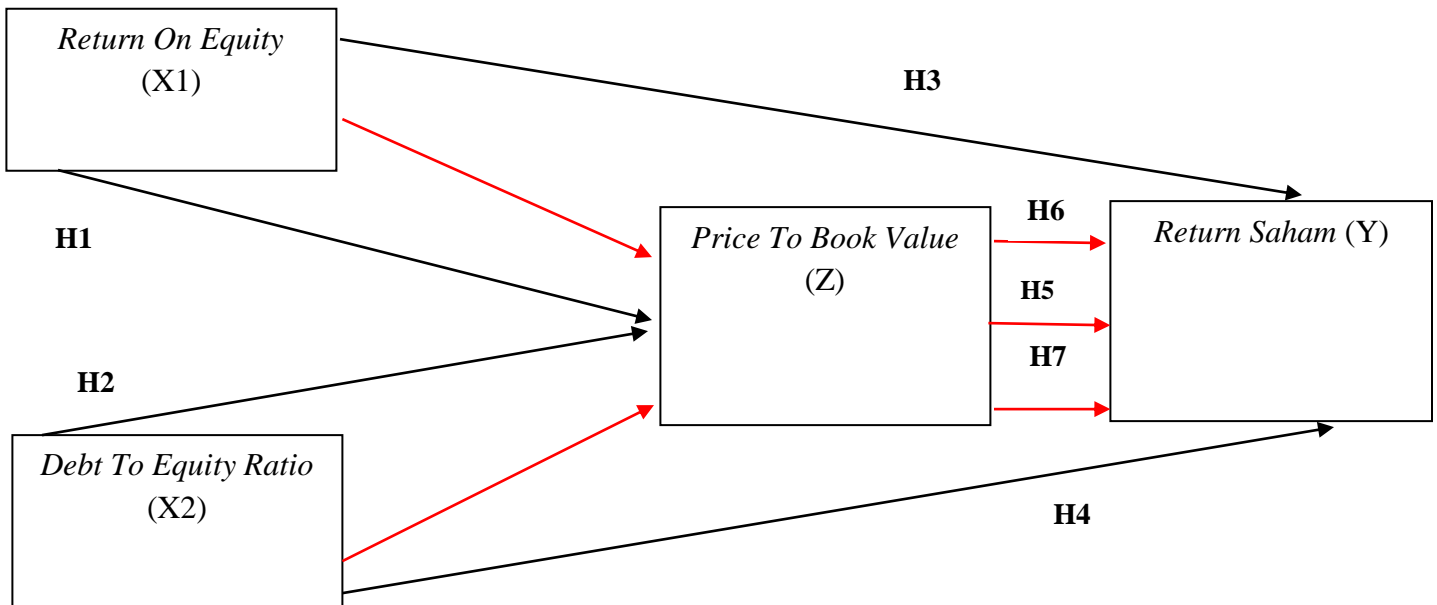
						it maximizes the shareholders' value
--	--	--	--	--	--	--------------------------------------

2.3.Kerangka Pikir

Selanjutnya disampaikan pemikiran teoritis yang menggambarkan suatu kerangka konseptual yang merupakan alur pikir dan sebagai perumusan hipotesis dan bentuk model penelitian :

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Price To Book Value (PBV)

Salah satu indikator dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan adalah dengan profitabilitas. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, maka akan meningkatkan minat penanam modal dalam berinvestasi, sehingga nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Hal ini didukung oleh penelitian terhadap nilai perusahaan. oleh [33] bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan

H1: ROE berpengaruh positif terhadap PBV

2.4.2 Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Price To Book Value (PBV)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang [34] Informasi mengenai seberapa besar dana pemilik perusahaan dapat digunakan kreditor sebagai dasar penentuan tingkat keamanan kreditor. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan yang cukup besar maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai perusahaan.

H2: DER berpengaruh positif terhadap PBV

2.4.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Return Saham

Return On Equity (ROE) menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan ekuitas pemegang saham. Hal ini dapat membuktikan bahwa meningkatnya nilai *Return On Equity* (ROE) maka mempengaruhi peningkatan *return* yang diterima investor. Para investor mengindikasikan perusahaan yang mampu memberikan *Return Saham* dapat dilihat dari tingginya nilai *Return On Equity* (ROE) [12]

H3: ROE berpengaruh positif terhadap Return saham

2.4.4 Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham

Debt To Equity Ratio yang tinggi menunjukkan bahwa hutang perusahaan semakin besar dibandingkan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Pada perusahaan perbankan, semakin tinggi hutang kredit) maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Artinya bahwa masyarakat menaruh kepercayaan tinggi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak hutang akan menyebabkan semakin tingginya investor untuk menanamkan sahamnya, sehingga semakin tinggi pula permintaan saham. Semakin tinggi permintaan akan menaikkan harga saham, sehingga nilai PBV juga meningkat [12]

H4: DER berpengaruh positif terhadap Return saham

2.4.5 Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Return Saham

Semakin besar nilai *Price Book Value* (PBV) maka belum tentu Return yang diperoleh investor besar. Tidak adanya pengaruh antara *Price Book Value* dengan Return Saham dikarenakan besar kecilnya Return Saham tidak berdasarkan besar kecilnya nilai *Price Book Value*. Dalam hal ini *Price Book Value* bukan lagi menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan sahamnya dengan tujuan mendapatkan *return* yang tinggi. Karena kekhawatiran investor ketika membeli saham nantinya harga semakin menurun [12]

H5: PBV berpengaruh positif terhadap Return saham

2.4.6 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) sebagai Variabel Intervening

Price Book Value bukan merupakan variabel intervening dalam hubungan antara *Return On Equity* dengan Return Saham. Tingkat *Return On Equity* secara langsung dapat mempengaruhi besar kecilnya Return Saham yang diperoleh investor [12]

H6: ROE berpengaruh positif terhadap Return saham melalui PBV sebagai variabel intervening

2.4.7 Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) sebagai Variabel Intervening

Debt to Equity Ratio dengan Return Saham. Tingkat *Debt to Equity Ratio* secara langsung dapat mempengaruhi besar kecilnya Return Saham yang diperoleh

investor. Tingginya rasio leverage akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan [12]

H7: DER berpengaruh positif terhadap Return saham melalui PBV sebagai variabel intervening

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari perumusan masalah. Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibuat suatu hipotesis atau dugaan sementara yang mendukung pemecahan masalah tersebut sebagai berikut:

H1: Diduga *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

H2: Diduga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

H3: Diduga *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

H4: Diduga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

H5: Diduga *Price To Book Value* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

H6: Diduga *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Return Saham* melalui *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

H7: Diduga *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* melalui *Price To Book Value* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* melalui *Price To Book Value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Peneliti melakukan penelitian ini pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui alamat web.

3.2. Sumber data dan teknik pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan yang diteliti. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021, yang mana sumber data tersebut berasal dari website www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Adalah mempelajari dan membaca buku –buku, literatur-literatur, dan bahan kuliah yang berhubungan dengan penambah masalah ini.

2. *Browsing* Internet

Internet digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berasal dari situs-situs terkait dan informasi tambahan berupa literatur, jurnal, dan data lainnya yang menjadi objek penelitian sebagai literatur penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut [35] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 – 2021.

3.3.2. Sampel

Menurut [35] sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 – 2021.

Metode purposive sampling, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan yaitu :

Tabel 3.2
Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang dan Konsumsi	77
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang dan Konsumsi yang tidak aktif mempublikasikan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian di BEI tahun 2017-2021	13
3.	Jumlah Perusahaan Manufaktur Yang tidak Sesuai Dengan Kriteria kecukupan data untuk pengukuran masing-masing variabel.	10
4.	Jumlah Sampel	54

Berdasarkan kriteria tersebut. Maka dari 77 Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Sektor Industry Barang dan Konsumsi 2017 - 2021 terdapat 54 perusahaan yang akan digunakan menjadi sampel.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut [35] data sekunder adalah data yang telah dipublikasikan dan diolah oleh pihak perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan atau *annual report* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017 - 2021. Data tersebut diperoleh dalam situs resmi BEI www.idx.co.id serta sumber lain yang relevan seperti *Indonesiaan Capital Market Directory (ICMD)*.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting dalam keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode merujuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang didasarkan pada pengumpulan data sekunder atau dengan kata lain menggunakan metode dokumenter. Data sekunder berupa rasio-rasio keuangan seperti : *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Return saham, dan *Price to Book Value* (PBV). Data laporan keuangan dan pergerakan harga saham diperoleh dari website masing - masing perusahaan atau situs BEI (www.idx.co.id).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut [36], Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data agar dapat menggambarkan suatu keadaan dan mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel in Berdasarkan olahan data SPSS

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, idak mengandung heteroskedastisitas, auto korelasi dan multikolinieritas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sesuai dengan persyaratan, maka residual harus berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal Pada penelitian ini uji normalitas bukan dilakukan pada masing- masing variabel akan tetapi pada nilai residualnya. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini

menggunakan analisis grafik. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal [37].

3.7.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas [37].

3.7.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedositas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas [37].

3.7.6 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi [38].

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut [36], analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik. Persamaan regresi Linier berganda untuk penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan 1

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan 2

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Z + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Konstanta

b₁-b₂ = Koefisien regresi

X₁ = *Return On Equity* (ROE)

X₂ = *Debt Equity Ratio* (DER)

e = Error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji-t)

Uji Parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen". Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria

pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan statistik t sebagai berikut :

- a. $H_0 : b_1-b_4 = 0$, artinya faktor-faktor *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
- b. $H_1 : b_1-b_4 \neq 0$, artinya faktor-faktor *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil uji t (uji parsial) dilakukan dengan syarat:

- a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi (R^2) semakin tinggi kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 hampir mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus (Adjust R Squar):

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

SSR : Kuadrat dari selisih nilai Y prediksi dengan nilai rata-rata Y

$$= \sum (Y_{\text{pred}} - Y_{\text{rata-rata}})^2$$

SST : Kuadrat dari selisih nilai Y aktual dengan nilai rata-rata Y

$$= \sum (Y_{\text{aktual}} - Y_{\text{rata-rata}})^2$$

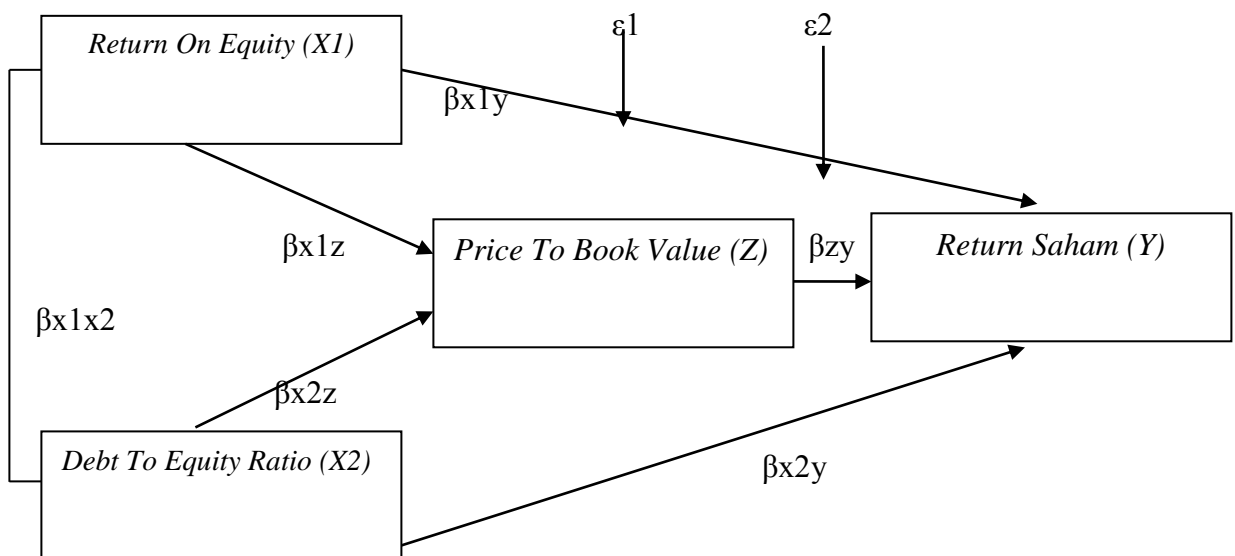
3.10 Analisis Jalur (Path Analysis)

Karena penelitian ini menggunakan variabel intervening maka diperlukan penggunaan Analisis Jalur (Path Analysis). Analisis Jalur merupakan teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Teknik ini berguna untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap jalur dari hubungan kausal antar variabel bebas terhadap variabel intervening serta dampaknya terhadap terikat. Analisis jalur merupakan teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis regresi berganda. Teknik ini juga dikenal sebagai analisis lintas atau analisis lintasan. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variable (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya

berdasarkan teori [39]. Persamaan struktural yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 3.1

Diagram Jalur



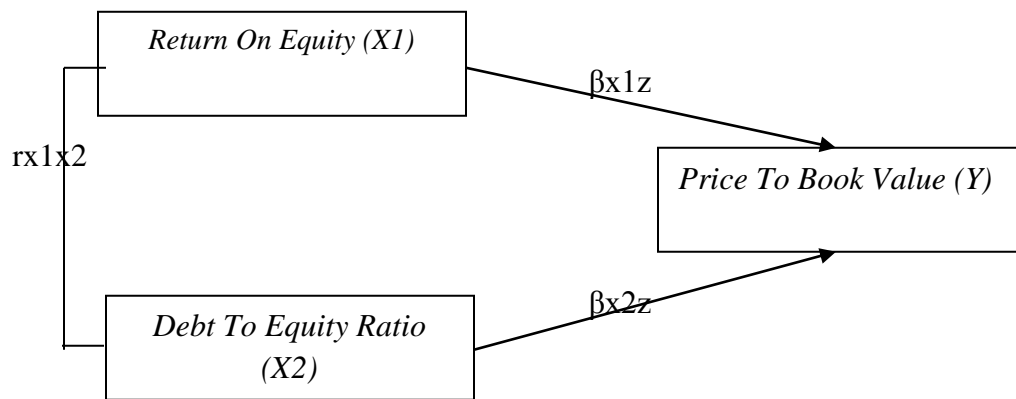
1. Persamaan Struktural

Menurut (Juliansyah Noor, 2019) persamaan struktural adalah: “Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada”. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.1 di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, yaitu:

Persamaan jalur sub struktur pertama:

Gambar 3.2

Sub Stuktur Pertama : Diagram Jalur X_1 X_2 Terhadap Z

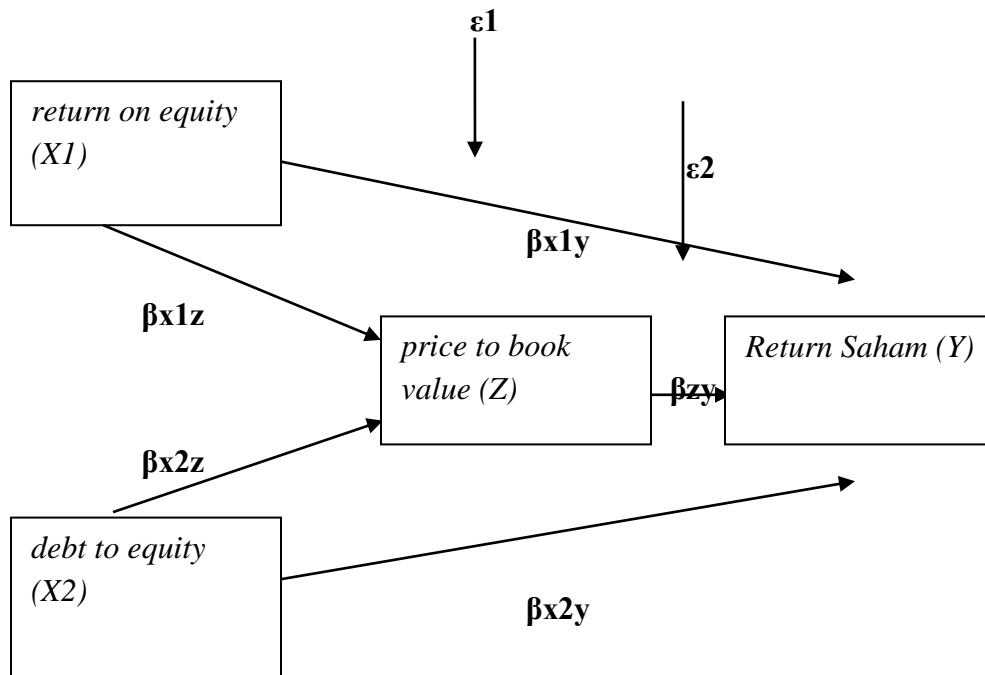


$$z = \beta_{x_1z} + \beta_{x_2z} + \varepsilon_1$$

Persamaan jalur sub struktur ke-dua:

Gambar 3.3

Sub Struktur Ke-dua : Diagram Jalur X_1, X_2 terhadap Y melalui Z



$$Y = \beta_{x1z}x_1 + \beta_{x2z}x_2 + \beta_{zy}z + \epsilon_1$$

Keterangan:

X_1 = Return On Equity (ROE)

- X_2 = *Debt To Equity Ratio (DER)*
- Y = *Return Saham*
- Z = *Price to book value*
- $\beta_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi ROE dengan DER
- β_{x_1z} = Koefisien korelasi ROE dengan PBV
- β_{x_2z} = Koefisien EPS dengan PBV
- ϵ_1 = Faktor lain yang mempengaruhi Return Saham
- β_{x_1y} = Koefisien jalur ROE terhadap Return Saham
- β_{x_2y} = Koefisien DER terhadap Return Saham
- β_{yz} = Koefisien Return Saham terhadap PBV
- ϵ_2 = Faktor lain yang mempengaruhi keputusan perusahaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Menurut [41] Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah saham indeks Industri yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2021. Jumlah populasi adalah sebanyak 77 perusahaan.

Menurut [42] Sampel didefinisikan sebagai himpunan unit observasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah data tahunan. Sampel diambil meliputi data *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *return saham* selama periode 2017-2021 yaitu sebanyak 54 sampel.

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan tingkat sebaran data atau standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan [38]. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	270	-209,65	224,46	9,5401	34,79473
DER	270	-2,13	67,70	1,2119	4,24243
PBV	270	-1,02	79,68	4,6475	9,83643
RS	270	-25,08	13,87	,2653	2,43868
Valid N (listwise)	270				

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 270 observasi data penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Pada variabel ROE memiliki nilai tertinggi sebesar 224,46, nilai terendah sebesar -209,65, dengan mean (rata-rata) sebesar 9,5401, serta standar deviasi sebesar 34,79473.
2. Pada variabel DER memiliki nilai tertinggi sebesar 67,70, nilai terendah sebesar -2,13, dengan mean (rata-rata) sebesar 1,2119, serta standar deviasi sebesar 4,24243.
3. Pada variabel ROA memiliki nilai tertinggi sebesar 79,68, nilai terendah sebesar -1,02, dengan mean (rata-rata) sebesar 4,6475 serta standar deviasi sebesar 9,83643.

4. Pada variabel Return Saham memiliki nilai tertinggi sebesar 13,87, nilai terendah sebesar -25,08, dengan mean (rata-rata) sebesar ,2653, serta standar deviasi sebesar 2,43868.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi dengan normal. Uji normalitas merupakan langkah pengujian yang sangat penting karena apabila ketentuan uji normalitas maka uji statistik menjadi tidak valid [43]. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan fungsi distribusi kumulatif di mana nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau $\text{sig.} > 0,05$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,42512713
Most Extreme Differences	Absolute	,285
	Positive	,285
	Negative	-,279
Test Statistic		,285
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Dilihat dari tabel diatas hasil perhitungan uji normalitas terdistribusi tidak normal. Untuk mendapatkan nilai yang terdistribusi normal maka dilakukan cara transformasi data dengan menggunakan Ln. Berikut dibawah ini adalah hasil data yang sudah dinormalkan.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,31853221
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,031
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 diatas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian residual terdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Multikolonieritas

Menurut [36], uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas. Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas dengan *TOL (Tolerance)* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai TOL lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,259	,236		-5,343	,000		
	Ln_X1	-,221	,097	-,210	-2,283	,024	,894	1,118
	Ln_X2	,171	,140	,109	1,224	,223	,956	1,046
	Ln_Z	,464	,127	,330	3,665	,000	,932	1,073

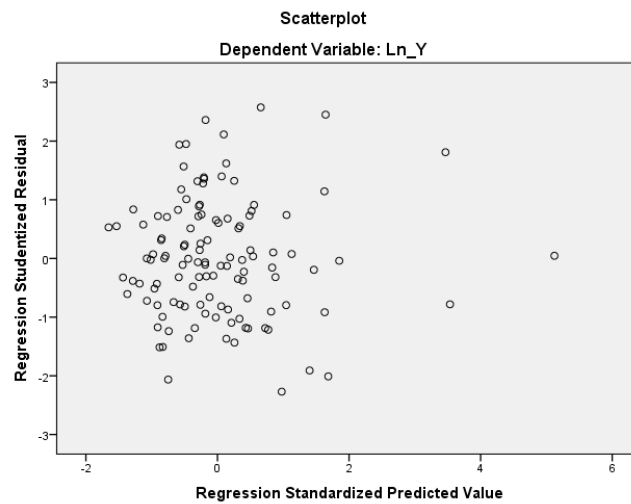
a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa keberagaman ROE memiliki nilai tolerance sebesar $0,894 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,118 < 10$. Variabel DER nilai tolerance sebesar $0,956 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,046 < 10$, dan Variabel PBV memiliki nilai tolerance sebesar $0,932 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,073 < 10$. Semua variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa model ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.3.3 Hasil Heteroskedastisitas

Menurut [36], heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Adapun uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis grafik. Metode analisis grafik dilakukan dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *residual studentized*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.



Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Autokorelasi

Menurut [36], uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji autokorelasi dengan metode *Durbin-Watson*. Pada Tabel 4.5, jika nilai *Durbin-Watson* terletak di antara dU sampai dengan $4-dU$ atau $dU < DW < 4-dU$ maka model regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari nilai dU atau lebih besar dari $4-dU$ maka model

regresi tersebut mengandung masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Kriteria pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673 ^a	,439	,416	1,33577	1,798

a. Predictors: (Constant), Ln_Z, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Dari output diatas didapat nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,798, sedangkan dari tabel DW signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 118, serta k = 2, diperoleh nilai dl sebesar 1.6653 dan du sebesar 1.7342. Karena nilai DW (1,798) besar dari dl maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak adanya autokorelasi.

4.4 Hasil Regresi Liner Berganda

4.4.1 Hasil Regresi Liner Berganda Model I

Model yang digunakan dala regresi berganda untuk melihat pengaruh ROE, DER, terhadap PBV dalam penelitian ini adalah

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4.6

Hasil Uji Linier Berganda Model I

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,161	,127		1,270	,206		
Ln_X1	,340	,049	,435	7,002	,000	,996	1,004
Ln_X2	,197	,079	,156	2,510	,013	,996	1,004

a. Dependent Variable: Ln_Z

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :

$$\mathbf{PBV = 0,161 + 0,340 ROE + 0,197 DER}$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,161, artinya jika ROE dan DER konstan (tetap), maka nilai variabel PBV nilainya adalah sebesar 0,161.
- 2) Koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,340, jika variabel ROE mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel DER konstan (tetap) maka variabel PBV akan mengalami penurunan sebesar 0,340.

- 3) Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,197, jika variabel DER mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel ROE konstan (tetap) maka PBV akan mengalami peningkatan sebesar 0,197.

4.4.2 Hasil Regresi Liner Berganda Model II

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk melihat pengaruh ROA, PBV, Kurs, Inflasi dan EPS terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4.7

Hasil Uji Liner Berganda Model II

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,259	,236		-5,343	,000		
Ln_X1	-,221	,097	-,210	-2,283	,024	,894	1,118
Ln_X2	,171	,140	,109	1,224	,223	,956	1,046
Ln_Z	,464	,127	,330	3,665	,000	,932	1,073

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data Olahan Spss Versi 16.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu :

$$Y = -1,259 - 0,221ROE + 0,171DER + 0,464PBV$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar **-1,259**, artinya jika ROE, DER dan PBV bernilai konstan (tetap), maka nilai variabel return saham nilainya adalah sebesar **1,259**.
- 2) Koefisien regresi variabel ROE sebesar **-0,221**, jika variabel ROE mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel DER dan PBV bernilai konstan (tetap) maka variabel return saham akan mengalami penurunan sebesar **0,221**.
- 3) Koefisien regresi variabel DER sebesar **0,171**, jika variabel DER mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel ROE dan PBV bernilai konstan (tetap) maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar **0,171**.
- 4) Koefisien regresi variabel PBV sebesar **0,464**, jika variabel kebijakan PBV mengalami peningkatan satu (1) satuan dengan asumsi variabel ROE dan DER bernilai konstan (tetap) maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar **0,464**.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen [36]. Hipotesis untuk uji parsial adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : b_1-b_4 = 0$, artinya faktor-faktor *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
- b. $H_1 : b_1-b_4 \neq 0$, artinya faktor-faktor *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil uji t (uji parsial) dilakukan dengan syarat:

- a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $\text{signifikansi} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $\text{signifikansi} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- c. tesis ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji t)

No	Variabel	t _{hitung}	Sig
1.	ROE (X1) → PBV (Z)	7,002	0,000
2.	DER (X2) → PBV (Z)	2,510	0,013
3.	ROE (X1) → Return Saham (Y)	-2,283	0,024

4.	DER (X2) → Return Saham (Y)	1,224	0,223
5.	PBV (Z) → Return Saham (Y)	3,665	0,000

Berdasarkan table 4.8 diatas yang menguji pengaruh ROE, DER dan PBV terhadap return saham dapat diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price To Book Value* (PBV)

Dari table 4.8 dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,002 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada return saham Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak.

2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price To Book Value* (PBV)

Dari table 4.8 dapat dilihat bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,510 dengan signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada

return saham Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_0 diterima H_0 ditolak.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Return Saham

Dari table 4.8 dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,283 dengan signifikan sebesar $0,024 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada saham Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_0 diterima H_0 ditolak.

4. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham

Dari table 4.8 dapat dilihat bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,224 dengan signifikan sebesar $0,223 > 0,05$. Karena signifikansi besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada saham Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_0 diterima H_0 ditolak.

5. Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Return Saham

Dari table 4.8 dapat dilihat bahwa *Price To Book Value* (PBV) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,665 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada saham Industri

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak.

4.5.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

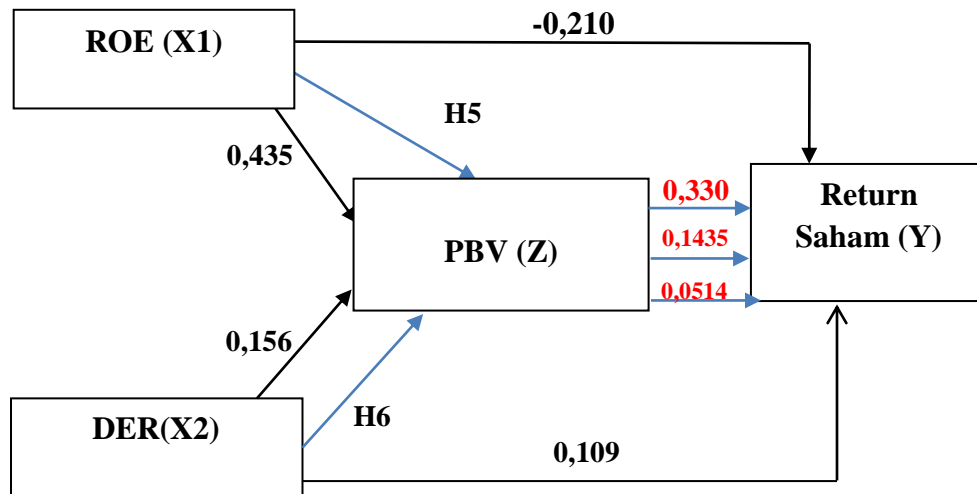
Analisis jalur menunjukkan besaran dari pengaruh total, pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Hasil olah data mengenai perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total variabel penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Ringkasan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengaruh Varibel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Z	Sig
X1 - Z	0,435	0,1435	0,000
X1 - Y	-0,210		0,024
X2 - Z	0,156	0,0514	0,013
X2 - Y	0,109		0,223
Z - Y	0,330		0,000

Berdasarkan persamaan yang di dapat diatas maka dapat dirumuskan diagram jalur sebagai berikut :



Gambar 4.2

Diagram Jalur Struktur II

6. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan temuan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (indirect effect) *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV). Jika *Return On Equity* (ROE) secara langsung mempengaruhi return saham maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,435. Sedangkan jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah

0,1435. Maka dapat di simpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung atau $0,1435 > 0,435$ artinya hubungan tidak langsung lebih besar dari hubungan langsung, yang berarti *Price To Book Value* (PBV) mampu memediasi hubungan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham. Dengan demikian H_0 ditolak H_a , diterima.

7. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan temuan hasil perbandingan diatas, dapat dianalisis nilai pengaruh tidak langsung (indirect effect) *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV). Jika *Debt Equity Ratio* (DER) secara langsung mempengaruhi return saham maka nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,156. Sedangkan jika melalui pengaruh tidak langsung atau pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) maka tambahan nilai koefisien estimate yang diperoleh adalah 0,0514. Maka dapat di simpulkan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung atau $0,0514 < 0,156$ artinya hubungan tidak langsung lebih besar dari hubungan langsung, yang berarti *Price To Book Value* (PBV) tidak mampu memediasi hubungan antara *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap return saham. Dengan demikian H_0 diterima H_a , ditolak.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pernyataan	Signifikan	Pembanding	Keputusan
H ₁	Diduga <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV)	0,000	0,000<0,05	Diterima
H ₂	Diduga <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV)	0,013	0,013<0,05	Diterima
H ₃	Diduga <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham	0,024	0,024<0,05	Diterima
H ₄	Diduga <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Return Saham	0,223	0,223>0,05	Ditolak
H ₅	Diduga <i>Price To Book Value</i> (PBV) berpengaruh	0,000	0,000<0,05	Diterima

	signifikan terhadap Terhadap Return Saham			
H ₆	Diduga <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham melalui <i>Price To Book Value</i> (PBV) sebagai variabel intervening	0,1435 < 0,210		Tidak Memediasi (Ditolak)
H ₇	Diduga <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham melalui <i>Price To Book Value</i> (PBV) sebagai variabel intervening	0,0514 < 0,109		Memediasi (Diterima)

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut [36], koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias

terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Substruktur 1 :

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,553 ^a	,305	,297	,97502	,799

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Z

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka *Adjusted R²* sebesar 0,297 atau 29,7%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel ROE dan DER terhadap PBV sebesar 0,297 atau 29,7%, sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti CAR, ROA dan lainnya.

Hasil pengujian struktur II secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel II sebagai berikut:

Substruktur II

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	,673 ^a	,439	,416	1,33577	1,798

a. Predictors: (Constant), Ln_Z, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Adjusted R² sebesar 0,416 atau 41,6%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel ROE, DER dan PBV dan terhadap RS sebesar 0,416 atau 41,6%, sedangkan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti BOPO, LDR dan lainnya.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price To Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,002 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada return saham Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak.

Return On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur return atas modal sendiri. Apabila ROE meningkat maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Price to Book Value adalah rasio yang bertujuan menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai buku saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [17] Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV).

4.7.2 Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price To Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,510 dengan signifikan sebesar $0,013 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV) pada return saham Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan [44] Karena nilai signifikansi besar dari taraf signifikansi 5%,

menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV).

4.7.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,283 dengan signifikan sebesar $0,024 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada saham Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

Return on equity (ROE) merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih [45]. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [45] Karena nilai signifikansi besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

4.7.4 Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,224 dengan signifikan sebesar $0,223 > 0,05$. Karena signifikansi besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham pada saham Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_a diterima H_0 ditolak.

DER merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas Rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu suatu perusahaan melunasi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh [46] Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, yang menyatakan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *return saham*.

4.7.5 Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *Price To Book Value* (PBV) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,665 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada saham Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_0 diterima H_0 ditolak.

PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar terhadap nilai buku. Perusahaan dikatakan dapat beroperasi dengan baik jika memiliki rasio PBV di atas satu. Dari penjelasan tersebut menunjukkan nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan Apabila Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18] karena nilai signifikansi kecil dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa variabel *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

4.7.6 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak.

Return On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba dengan mengukur return atas modal sendiri. Apabila ROE meningkat maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] Karena nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pada pengaruh langsung yang menyatakan bahwa bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) tidak dapat memediasi.

4.7.7 Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021. Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak.

DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER maka akan menunjukkan ketergantungan

perusahaan terhadap pihak luar (Kreditur) [46]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12] Karena nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung yang menyatakan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham melalui *Price To Book Value* (PBV) dapat memediasi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 4 perusahaan pada Saham Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021, maka hasil uraian tentang analisis Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham dengan *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel intervening, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Saham Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.
2. Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Saham Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.
3. Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada saham Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021
4. Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tidak signifikan terhadap Return Saham pada saham Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.
5. Variabel *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada saham Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021

6. Variabel *Return On Equity* (ROE) tidak memediasi terhadap return saham melalui *Price Book Value* (PBV) sebagai Variabel Intervening pada saham Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021,
7. Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memediasi terhadap return saham melalui *Price Book Value* (PBV) sebagai Variabel Intervening pada saham Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021,

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Bagi Perusahaan melalui penelitian yang dilakukan ini dapat digunakan sebagai tinjauan untuk melakukan strategi dalam kegiatannya usahanya dengan bantuan analisa-analisa saham dan risiko-risiko yang akan berpengaruh pada return saham dan kinerja perusahaan.
 - b. Bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan dengan cara melaporkan laporan keuangan yang baik dan jelas, sehingga para pengguna informasi keuangan khususnya para investor dapat menjadikan referensi dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal dengan mengetahui analisis-analisis fundamental dalam saham khususnya investasi pada perusahaan-perusahaan properti Bursa Efek Indonesia.
 - c. Investor sebaiknya lebih memperhatikan *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) suatu perusahaan

sebelum memutuskan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, karena hasil dalam penelitian *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return saham*. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price To Book Value* (PBV) suatu perusahaan akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akibatnya akan meningkatkan harga saham.

- d. Bagi perusahaan diharapkan hendaknya memperhatikan kondisi risiko sistematis sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan-keputusan strategis guna meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Sebaiknya penelitian berikutnya menambahkan periode waktu penelitian sehingga lebih dari 5 tahun, sehingga dapat diperoleh gambaran yang mendekati keadaan sebenarnya mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi return saham.
- b. Sebaiknya tambahkan jumlah data atau sampel dan lingkup penelitian. Tidak terbatas hanya pada perusahaan Manufaktur sector makanan saja.
- c. Sebaiknya dilakukan penambahan variabel independen dan dependen yang lain diduga dapat mempengaruhi terhadap harga perusahaan seperti *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Hartanti, S. Hermuningsih, and D. L. Mumpuni, “Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Intervening Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Earning Per Share (EPS) perusahaan untuk menghasilkan keuntungan,” *JSMBI (J. Sains Manaj. Dan Bisnis Indones.)*, vol. 9, no. 1, pp. 34–44, 2019.
- [2] N. Darmayanti, T. Mildawati, and F. Dwi Susilowati, “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham,” *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 4, no. 4, pp. 462–480, 2021, doi: 10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624.
- [3] N. P. A. K. Almira and N. L. P. Wiagustini, “Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 9, no. 3, p. 1069, 2020, doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13.
- [4] N. N. S. J. P. Devi and L. G. S. Artini, “Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 7, p. 4183, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07.
- [5] I. Christiana and L. P. Putri, “Pengaruh Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Intervening,” *Proceeding Semin. Nas. Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 879–891, 2021.
- [6] N. Latifah, “PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO(DER), RETURN ON ASSET(ROA), DAN NET PROFIT MARGIN(NPM) TERHADAP RETURN SAHAM INDUSTRI REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017,” *Biomass Chem Eng*, vol. 3, no. 2, p. 1, 2018, [Online]. Available: http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-

75772018000200067&lng=en&tlng=.

- [7] A. A. A. Mangantar *et al.*, “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 272–281, 2020.
- [8] M. Z. Safdar, M. Z. Awan, Z. Ahmed, M. I. Qureshi, and T. Hasnain, “What does matter? Liquidity or profitability: A case of sugar industry in Pakistan,” *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 6, no. 3, pp. 144–152, 2016.
- [9] M. I. Hossain and M. A. Hossain, “Determinants of Capital Structure and Testing of Theories: A Study on the Listed Manufacturing Companies in Bangladesh,” *Int. J. Econ. Financ.*, vol. 7, no. 4, 2015, doi: 10.5539/ijef.v7n4p176.
- [10] M. N. Salim and E. S. Wahyuni, “the Effect of Internal, External Factors on Corporate Performance and Its Impact on Corporate Values in Indonesia Manufacturing Companies in the Automotive Sub Sector and Its Components in 2008-2017,” *Int. J. Eng. Technol. Manag. Res.*, vol. 6, no. 6, pp. 101–115, 2020, doi: 10.29121/ijetmr.v6.i6.2019.398.
- [11] E. P. Jaya and R. Kuswanto, “Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018,” *J. Bina Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 51–67, 2021, doi: 10.52859/jba.v8i1.136.
- [12] T. Wahyuningsih and A. Susetyo, “Pengaruh ROE, TVA, dan DER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan dengan PBV sebagai Variabel Intervening,” *J. Ilm. Mhs. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 228–239, 2020, doi: 10.32639/jimmba.v2i2.465.
- [13] V. Esanoveliansyah and W. Ichwanudin, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garment Periode 2007-2019),” *Jrka*, vol. 7, no. 2, pp. 34–45, 2021, [Online]. Available: www.idx.com.
- [14] B. A. B. Ii, L. Teori, and D. A. N. Pengembangan, “No Title,” no. 2004, pp. 13–71, 2012.
- [15] Y. N. Aryaningsih, A. Fathoni, and C. Harini, “Pengaruh Return on Asset

- (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016,” *J. Manage.*, vol. 4, no. 4, 2018, doi: 2502-7689.
- [16] D. Nirmolo and K. Widjajanti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening,” *J. Ris. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, p. 40, 2018, doi: 10.26623/jreb.v11i1.1076.
- [17] C. M. Samsudin, *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*, vol. 68, no. 1. 2020.
- [18] A. Saraswati, A. Halim, and A. R. Sari, “Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2015,” *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–14, 2020, doi: 10.21067/jrma.v7i1.4234.
- [19] M. N. Fahmy, “PENGARUH DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR), DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR), DAN RETURN OF ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM (PER) DENGAN NILAI PERUSAHAAN (PBV) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Skripsi*, 2021.
- [20] R. Aulia, “Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Tourism, Restaurant, Dan Hotel yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019,” *JIMEN J. Inov. Mhs. Manaj.*, vol. 1, no. 3, pp. 279–289, 2021.
- [21] M. Maulana, W. Mahendra, and L. Purnama, “DETERMINAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN,” vol. 6, no. 1, pp. 93–109, 2022.
- [22] A. Suraya and T. M. Dona, “Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Ratio Pada PT Ciputra Development Tbk,” *J. SEKURITAS (Saham, Ekon. Keuang. dan Investasi)*, vol. 3, no. 2, p. 166, 2020, doi: 10.32493/skt.v3i2.4302.
- [23] W. D. Rizqiyawanti and Z. Ramadhan, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015,” *Pros. Konf. Nas. Ekon. Manaj. dan Akutansi FEB UMJ*, no. January, 2018.

- [24] F. G. Becker *et al.*, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham,” *Syria Stud.*, vol. 7, no. 1, pp. 37–72, 2017, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reyna/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625.
- [25] B. Prakoso and D. Puspawati, “Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Economic Value Added, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham,” *Proceeding of The URECOL*, pp. 270–279, 2021, [Online]. Available: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1362/1329>.
- [26] M. R. Ristyawan, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017,” *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.26418/jebik.v8i1.26966.
- [27] D. Widia, E. M. Soepardi, and Herdiyana, “Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA), Firm Size dan Asset Growth terhadap Price To Book Value (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI,” *J. Online Mhs. Bid. Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–13, 2019.
- [28] P. E. Sudjiman and L. S. Sudjiman, “food & beverage,” vol. 3, no. 10, pp. 22–34, 2022.
- [29] RENY KARTIKA SARI, “PENGARUH DEVIDEND PAYOUT RATIO, RETURN ON ASSET, GROWTH, PRICE TO BOOK VALUE, INVESTOR INTELLIGENCE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bu,” vol. 15, no. 2, pp. 1–23, 2016.
- [30] V. Hanivah and I. Wijaya, “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset

- Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham,” *J. Profita*, vol. 11, no. 1, p. 106, 2018, doi: 10.22441/profita.v11.01.008.
- [31] S. Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Jl Ahmad Yani Km and R. Leki, “Jieb : Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis the Influence of Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), Earnings Per Share (Eps), and Economic Value Added (Eva) on Lq45 Stock Return,” no. November, pp. 320–330, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>.
- [32] M. WAHYUDI and T. DEITIANA, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif,” *Media Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 155–162, 2020, doi: 10.34208/mb.v11i2.940.
- [33] E. Putri and F. Colline, “Pengaruh ROE dan DPR terhadap PBV dengan DER sebagai Variabel Intervening,” *J. Apl. Manaj.*, vol. 6, no. 2012, pp. 1–11, 2018.
- [34] P. Sondakh, I. Saeran, and R. Samadi, “PENGARUH STRUKTUR MODAL (ROA, ROE DAN DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode 2013-2016),” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 3079–3088, 2019.
- [35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [36] N. P. Nainggolan and Henryenzus, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi return saham,” *J. Agribisnis*, vol. 11, no. 6, pp. 183–201, 2017.
- [37] A. dan S. Asakdiyah, “PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016),” *J. Fokus*, vol. 7, pp. 60–66, 2017.
- [38] A. Adriyanto, N. Wahdi, and A. Santoso, “Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham,” *J. Bisnis dan Akunt. Unsuraya*, vol. Vol. 12, N, no. 1, pp. 33–49, 2020.
- [39] M. Misran and M. Chabachib, “Analisis Pengaruh DER CR dan TATO

Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011 – 2014),” *J. Manage.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–13, 2017.

- [40] 2014:81) (Juliansyah Noor, “Metode Penelitian,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [41] Sutrisno and W. Adi, “Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2010-2014),” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [42] D. K. Firnanda Novita R, Maureen Inesella LT, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Bank - Bank Plat Merah,” 2018.
- [43] C. A. Fitriana, “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI,” *Skripsi*, vol. 8, pp. 1–13, 2019.
- [44] W. W. Hidayat, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia,” *Fak. Ekon.*, vol. 21, no. 1, pp. 67–75, 2019, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>.
- [45] E. R. C. Worotikan, R. A. M. Koleangan, and J. L. Sepang, “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018,” *J. EMBA*, vol. 9, no. 3, pp. 1296–1305, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35518>.
- [46] R. Handayani and N. R. Zulyanti, “Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” *J. Manaj.*, vol. 3, no. 1, p. 615, 2018, doi: 10.30736/jpim.v3i1.143.

LAMPIRAN

Lampiran Tabulasi

NO	VARIABEL	RUMUS				
1	Return Saham	Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya				
2	<i>Price To Book Value</i>	$PBV = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$				
3	<i>Return on Equity</i>	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Modal}$				
4	<i>Debt Equity Ratio</i>	$DER = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\ %$				
NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	RS	PBV	ROE	DER
1	ADES	2017	0.18	1.29	9.04	0.99
2		2018	0.03	1.29	10.99	0.83
3		2019	0.13	0.9	14.77	0.45
4		2020	0.39	1.56	19.38	0.37

5		2021	1.25	2.35	11.37	0.35
6	AISA	2017	1.36	0.19	-16.21	1.56
7		2018	-0.64	0.34	-36.23	1.23
8		2019	0	-0.49	-68.43	-2.13
9		2020	1.32	3.31	145.51	1.43
10		2021	-0.5	1.86	1.07	1.15
11	ALTO	2017	1.72	2.07	-14.89	1.65
12		2018	3.09	2.2	-8.49	1.87
13		2019	-0.5	2.29	-1.93	1.9
14		2020	-9.09	2.32	-2.81	1.97
15		2021	-0.65	1.68	-1.79	1.98
16	BTEK	2017	0.53	3.07	-1.58	1.67
17		2018	0.07	2.35	3.36	1.28
18		2019	0.84	1.08	-3.91	1.32
19		2020	0	1.39	-30.65	1.54

20		2021	0	1.49	-7.45	1.7
21	BUDI	2017	0.05	0.35	3.44	1.46
22		2018	0.02	0.36	3.92	1.77
23		2019	0.07	0.31	4.76	1.33
24		2020	-0.04	0.37	4.73	1.24
25		2021	0.81	0.75	6	1.16
26		CAMP	2017	0.17	2.88	5.18
27	2018		-0.71	4.19	7	0.13
28	2019		0.08	1.28	8.21	0.13
29	2020		-0.19	1.43	4.58	0.13
30	2021		0.04	1.58	9.78	0.12
31	CBMF		2017	0.05	1.05	16
32		2018	0.18	1.15	5.68	0.47
33		2019	0.16	1.21	13.95	0.45
34		2020	4.7	1.05	2.12	0.38

35		2021	-0.83	0.4	0.59	0.41
36	CIKA	2017	0.37	0.92	11.9	0.54
37		2018	0.07	0.65	9.49	0.2
38		2019	0.21	0.77	19.05	0.23
39		2020	0.07	0.88	14.42	0.24
40		2021	0.05	0.8	13.48	0.22
41	CINT	2017	0.13	0.85	7.24	0.25
42		2018	0.15	0.73	3.3	0.26
43		2019	0.06	0.71	1.82	0.34
44		2020	0.21	0.64	0.28	0.29
45		2021	0.05	0.72	-28.29	0.41
46	CLEO	2017	0.46	8.16	16.84	1.22
47		2018	0.88	5.25	9.96	0.31
48		2019	0.78	5.07	17.06	0.62
49		2020	-0.01	6.17	14.84	0.47

50		2021	-0.06	5.15	18.04	0.35
51	COCO	2017	0.04	7.22	4.12	1.54
52		2018	0.58	9.21	6.16	2.24
53		2019	0.24	4.05	7.28	1.29
54		2020	-0.58	1.35	2.44	1.35
55		2021	0.67	1.02	3.9	0.69
56	DLTA	2017	0.1	3.64	24.44	0.17
57		2018	0.19	4.47	26.33	0.19
58		2019	0.23	3.15	26.2	0.18
59		2020	-0.35	3.01	12.16	0.2
60		2021	-0.15	3.04	18.62	0.3
61	DVLA	2017	-0.23	2.01	14.53	0.47
62		2018	-0.01	1.88	16.72	0.4
63		2019	0.15	1.87	16.98	0.4
64		2020	0.07	2	12.22	0.5

65		2021	0.14	2.06	10.63	0.51
66	FOOD	2017	-1.93	1.12	1.82	0.84
67		2018	-0.29	2.28	2.04	1.3
68		2019	0.24	0.75	1.85	0.6
69		2020	-0.13	1.2	-27.05	1.01
70		2021	0.29	1.59	-29.16	1.43
71	GGRM	2017	-0.49	3.23	18.38	0.58
72		2018	0	3.55	17.26	0.53
73		2019	-0.36	1.56	21.36	0.54
74		2020	-0.22	1.19	13.07	0.34
75		2021	-0.25	1.03	9.45	0.52
76	GOOD	2017	-3.34	4.12	13.21	0.58
77		2018	1.03	5.28	17.09	0.69
78		2019	-0.19	3.35	15.07	0.83
79		2020	-0.15	4.12	8.96	1.27

80		2021	1.06	6.82	14.02	1.23
81	HMSP	2017	0.41	15.28	37.14	0.26
82		2018	-0.21	12.53	38.29	0.32
83		2019	-0.43	4.86	38.46	0.43
84		2020	-0.28	5.48	28.38	0.64
85		2021	-0.35	3.67	24.45	0.82
86	HOKI	2017	1.28	2.67	10.08	0.21
87		2018	1.12	2.47	16.02	0.35
88		2019	0.28	2.7	16.17	0.32
89		2020	0.06	3.42	5.74	0.37
90		2021	-0.27	2.67	1.74	0.49
91	HRTA	2017	0.06	1.28	11.07	0.42
92		2018	0.02	1.08	11.29	0.41
93		2019	-0.34	0.9	12.39	0.91
94		2020	0.22	0.77	12.58	1.09

95		2021	-0.13	0.63	12.8	1.29
96	ICBP	2017	0.21	4.99	18.68	0.56
97		2018	0.17	4.83	20.15	0.51
98		2019	0.06	4.38	18.89	0.45
99		2020	-0.14	2.14	13.09	1.06
100		2021	-0.09	1.58	11.67	1.16
101		IHKP	2017	0.38	24.66	-4.5
102	2018		-0.27	20.82	-5.49	0.09
103	2019		-0.79	4.67	23.79	0.07
104	2020		0	5.28	-13.06	0.08
105	2021		0.6	6.12	-15.94	0.09
106	INAF	2017	2.19	26.02	-8.79	1.91
107		2018	0.1	26.77	-6.59	1.9
108		2019	-0.86	5.34	1.58	1.74
109		2020	3.63	16.13	0.01	2.98

110		2021	-0.44	18.9	0.23	3.52
111	INDF	2017	0.51	1.35	8.92	0.88
112		2018	-0.02	1.19	8.35	0.93
113		2019	0.06	1.04	9.06	0.77
114		2020	-0.13	0.75	8.16	1.06
115		2021	-0.07	0.61	8.82	1.07
116		ITIC	2017	-0.31	6.24	1.53
117	2018		-0.17	3.78	-0.98	0.6
118	2019		1.48	8.91	-2.63	0.68
119	2020		-0.75	1.73	2.19	0.8
120	2021		-0.57	0.86	5.66	0.62
121	KAEF		2017	-0.16	5.01	12.7
122		2018	-0.03	6.06	12.39	1.82
123		2019	-0.51	0.97	-0.17	1.48
124		2020	2.4	2.55	0.54	1.56

125		2021	-0.42	1.34	4.18	1.46
126	KICI	2017	0.27	0.58	8.69	0.63
127		2018	0.66	0.76	-0.92	0.63
128		2019	-0.28	0.8	-3.63	0.75
129		2020	0.04	0.81	-0.01	0.94
130		2021	0.35	0.72	22.24	0.74
131		KINO	2017	0.18	1.39	5.37
132	2018		0.32	1.57	6.87	0.64
133	2019		0.23	1.1	19.26	0.74
134	2020		-0.21	1.43	4.41	1.04
135	2021		-0.25	1.42	1.45	1.06
136	KLBF	2017	0.07	5.45	4.5	0.22
137		2018	-0.1	4.61	16.07	0.19
138		2019	0.06	3.31	15.01	0.21
139		2020	-0.08	3.98	14.96	0.23

140		2021	0.09	3.56	14.97	0.21
141	KIPAS	2017	-0.98	0.77	0.81	0.5
142		2018	-2.63	0.92	0.59	0.69
143		2019	2.19	0.26	0.39	0.75
144		2020	5.66	0.33	-3.34	0.73
145		2021	0.53	0.41	-25.34	0.98
146	LMPI	2017	-1	0.49	-8.28	1.22
147		2018	-0.13	0.47	-14.04	1.38
148		2019	-0.38	0.29	-14.4	1.55
149		2020	-0.04	0.54	-16.77	1.83
150		2021	1.29	0.77	-6.3	2.09
151	MBTO	2017	-0.22	0.36	-5.98	0.89
152		2018	-0.06	0.5	-37.98	1.16
153		2019	-0.25	0.35	-28.47	1.51
154		2020	0.01	0.21	-34.45	0.67

155		2021	0.53	0.35	-33.78	0.62
156	MERK	2017	2.1	4.73	23.51	0.38
157		2018	-0.49	3.5	224.46	1.44
158		2019	-0.33	1.24	13.17	0.52
159		2020	0.15	2.42	11.74	0.52
160		2021	0.13	2.19	11.75	0.35
161	MGNA	2017	-25.08	1.52	-29.54	3.22
162		2018	1.97	3.03	-209.65	11.35
163		2019	0.47	-0.48	113.13	-1.85
164		2020	0.33	-1.02	-108.34	-1.14
165		2021	0.48	-0.97	5.29	-1.01
166	MLBI	2017	0.39	29.88	124.12	1.36
167		2018	0.17	32.3	104.89	1.47
168		2019	-0.03	27.58	105.21	1.53
169		2020	-0.34	14.61	11.8	1.39

170		2021	-0.19	15.05	60.56	1.66
171	MRAT	2017	-0.11	0.24	-0.36	0.36
172		2018	-0.13	0.2	-0.61	0.39
173		2019	-0.14	0.15	0.04	0.45
174		2020	0.1	0.35	-1.98	0.63
175		2021	0.63	0.44	0.65	0.64
176		MYOR	2017	0.14	8.91	21.68
177	2018		0.29	6.67	20.09	1.06
178	2019		-0.21	4.2	20.08	0.92
179	2020		0.32	5.2	18.28	0.75
180	2021		-0.24	4.09	7.61	0.65
181	PANI		2017	0.04	0.85	1.53
182		2018	0.12	1.22	2.92	2.75
183		2019	-0.36	0.75	-3.06	2
184		2020	0.02	1.16	0.55	1.82

185		2021	13.87	42.78	3.96	2.9
186	PCAR	2017	0.57	29.94	0.39	0.47
187		2018	0.62	59.36	-9.48	0.33
188		2019	-0.79	15.24	-12.18	0.48
189		2020	-0.49	4.76	-25.08	0.62
190		2021	-0.49	2.87	1.97	0.68
191		PEHA	2017	0.48	1.22	48.2
192	2018		0.61	2.57	16.75	1.37
193	2019		-0.1	1.01	12.42	1.55
194	2020		0.57	1.92	6.54	1.59
195	2021		-0.34	1.25	1.49	1.48
196	PSDN	2017	-0.33	1.78	12.02	1.11
197		2018	-0.25	0.97	-13.96	1.77
198		2019	-0.2	0.91	-26.91	3.34
199		2020	-0.15	2.11	-51.61	5.37

200		2021	0.17	4.26	-115.87	11.66
201	PYFA	2017	0.01	0.87	6.55	0.47
202		2018	0.03	0.85	7.1	0.57
203		2019	0.03	0.74	7.49	0.53
204		2020	4	3.33	14.02	0.45
205		2021	0.04	3.35	3.28	3.82
206		RMBA	2017	8.62	1.41	-5.38
207	2018		10.7	1.73	-7.27	0.78
208	2019		9.42	1.04	0.6	1.02
209	2020		9.57	1.9	-46.72	1.18
210	2021		12.35	1.92	0.14	0.62
211	ROTI	2017	0.06	2.8	5.18	0.62
212		2018	-0.05	2.57	5.92	0.51
213		2019	0.08	2.56	9.73	0.51
214		2020	0.04	2.6	6.66	0.38

215		2021	0	2.81	9.87	0.47
216	SIDO	2017	0.36	3.86	18.43	0.09
217		2018	0.54	4.29	22.87	0.15
218		2019	0.51	6.14	26.35	0.15
219		2020	0.26	7.22	28.99	0.19
220		2021	0.08	8.08	36.32	0.17
221		SKBM	2017	-0.36	0.75	2.6
222	2018		-0.02	0.73	1.33	0.7
223	2019		-0.41	0.62	0.4	0.76
224	2020		-0.2	0.6	1.07	0.84
225	2021		0.11	0.78	0.22	0.99
226	SKLT	2017	0.27	2.47	7.51	1.07
227		2018	0.36	3.05	9.47	1.2
228		2019	0.07	2.92	11.83	1.08
229		2020	-0.02	3.92	10.45	0.9

230		2021	0.54	2.69	15.6	0.64
231	STTP	2017	1.52	3.59	15.62	0.69
232		2018	-0.13	2.63	15.5	0.6
233		2019	0.2	4.39	22.47	0.34
234		2020	1.11	3.5	23.51	0.29
235		2021	-0.2	2.92	18.71	0.19
236		TBLA	2017	-0.27	1.64	23.73
237	2018		-0.29	0.98	15.84	2.42
238	2019		0.15	0.51	12.36	2.24
239	2020		-0.06	0.85	11.51	2.3
240	2021		-0.14	0.65	12.24	2.25
241	TCID		2017	-0.02	1.94	9.64
242		2018	-0.03	1.67	8.77	0.24
243		2019	-0.36	0.97	7.19	0.26
244		2020	-0.41	0.71	-4.08	0.23

245		2021	-0.17	0.6	-2.49	0.26
246	TSPC	2017	-0.25	1.46	10.7	0.46
247		2018	-0.22	1.48	9.42	0.45
248		2019	0	0.8	9.57	0.45
249		2020	0	1.07	12.35	0.43
250		2021	0.07	0.97	11.98	0.4
251		ULTJ	2017	0.06	4.04	16.71
252	2018		0.04	3.01	14.61	0.16
253	2019		0.24	2.75	18.25	0.17
254	2020		-0.04	3.68	23	0.83
255	2021		-0.01	3.34	24.75	0.44
256	UNVR	2017	-0.19	79.68	137.38	2.65
257		2018	-0.18	50.34	120.21	1.58
258		2019	-0.07	59.41	139.97	2.91
259		2020	-0.12	55.83	145.09	3.16

260		2021	-0.44	34.17	133.25	3.41
261	WIIM	2017	-0.67	0.56	4.14	0.25
262		2018	-0.51	0.53	5.08	0.25
263		2019	0.19	0.25	2.64	0.26
264		2020	2.21	1.7	14.53	0.36
265		2021	-0.2	0.75	13.4	0.43
266		WOOD	2017	0.68	1.05	9.07
267	2018		1.52	2.12	9.77	0.87
268	2019		0.11	0.86	8.04	1.04
269	2020		-0.18	1.17	10.36	0.96
270	2021		0.5	1.21	14.73	0.87

Lampiran 2

Statistik Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	270	-209,65	224,46	9,5401	34,79473
DER	270	-2,13	67,70	1,2119	4,24243
PBV	270	-1,02	79,68	4,6475	9,83643
RS	270	-25,08	13,87	,2653	2,43868
Valid N (listwise)	270				

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,42512713
Most Extreme Differences	Absolute	,285
	Positive	,285
	Negative	-,279
Test Statistic		,285

Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c
------------------------	-------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,31853221
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,031
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

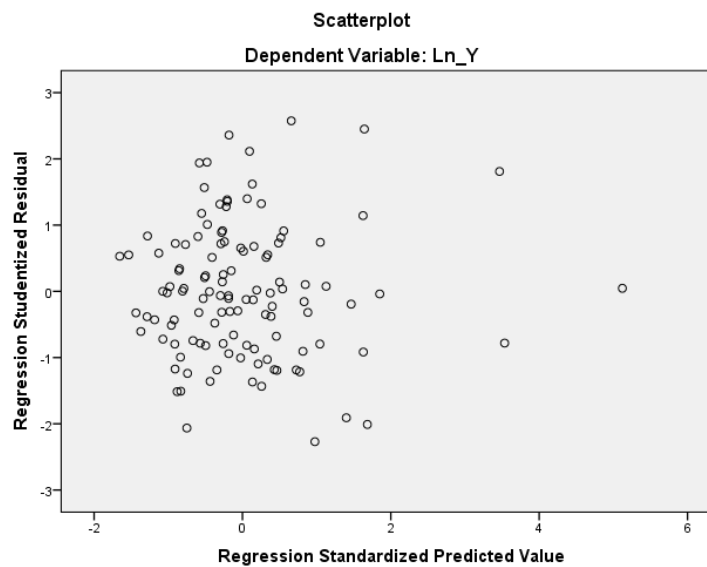
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,259	,236		-5,343	,000		
Ln_X1	-,221	,097	-,210	-2,283	,024	,894	1,118
Ln_X2	,171	,140	,109	1,224	,223	,956	1,046
Ln_Z	,464	,127	,330	3,665	,000	,932	1,073

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0



Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,673 ^a	,439	,416	1,33577	1,798

a. Predictors: (Constant), Ln_Z, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Hasil Uji Liner Berganda Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,161	,127		1,270	,206		
	Ln_X1	,340	,049	,435	7,002	,000	,996	1,004
	Ln_X2	,197	,079	,156	2,510	,013	,996	1,004

a. Dependent Variable: Ln_Z

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Hasil Uji Liner Berganda Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,259	,236		-5,343	,000		
	Ln_X1	-,221	,097	-,210	-2,283	,024	,894	1,118
	Ln_X2	,171	,140	,109	1,224	,223	,956	1,046
	Ln_Z	,464	,127	,330	3,665	,000	,932	1,073

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data Olahan Spss Versi 16.0

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Substruktur I

Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,553 ^a	,305	,297	,97502	,799

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Z

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0

Substruktur II

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	,673 ^a	,439	,416	1,33577	1,798

a. Predictors: (Constant), Ln_Z, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : Data Olahan Spss Versi 23.0